

Keterlibatan Perempuan di Perekonomian Keluarga Daerah Pedesaan

*Women's Participation in Mushroom Cultivation
Business in the Village of Samaenre*

Journal of Humanity and Social Justice.
Volume 5 Issue 1, 2023. 33-44
Journal Homepage:
<http://ojs.isjn.or.id/index.php/journalhsj>
e-ISSN: 2657-148X

**Atma Ras¹, Dimas Ario Sumilih², Hariashari Rahim³,
A. Annisa Lutfiah Rimaisya⁴**

ARTICLE INFO

Keywords: *social facts; women's participation; economic empowerment*

Kata kunci: *fakta sosial, partisipasi perempuan, Pemberdayaan ekonomi*

How to cite:

Ras, A., Sumilih, D. A., Rahim, H., & Rimaisya, A. A. (2023). Women's Participation in Mushroom Cultivation Business in the Village of Samaenre. *Journal of Humanity and Social Justice*, 5(1), 33-44.

ABSTRACT

Women's participation in the economic empowerment of rural communities today has become a fact and a social reality that attracts interest and should be studied in depth through research in the field of anthropological sociology. The participation of the Samaenre women, who play a role in increasing the standard of living and welfare of the people in the village through the cultivation of mushrooms (fungi), is the focus of this research, which is examined using the social fact paradigm with a structural-functional approach through the theoretical framework of Durkheim (mechanical solidarity) and Spencer (biological organisms). This study aims to uncover and present the social facts of Samaenre women's participation in the economic empowerment of mushroom cultivation. The method used in this research is qualitative with an explorative-descriptive form. Data collection is done through observation and interviews. The analysis follows the flow of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that Samaenre women's participation in the economic empowerment of mushroom cultivation through farmer groups and cultivation groups was intertwined with bonds of mechanical solidarity and showed a system of biological organisms in society to improve their standard of living and welfare.

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam pembentukan ekonomi masyarakat pedesaan saat ini telah menjadi fakta dan realitas sosial yang menarik minat dan harus dipelajari secara mendalam melalui penelitian di bidang sosiologi antropologis. Partisipasi wanita di Desa Samaenre, memainkan peran dalam meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan orang-orang di desa melalui kultivasi

¹ Departemen Sosiologi Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: atmaras@unhas.ac.id

² Jurusan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
Email: dimas.ario.sumilih@unm.ac.id

³ Departemen Sosiologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: ashari.arahim@unhas.ac.id

⁴ Corresponding Author: Departemen Sosiologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia.
Email: annisalutfiah57@gmail.com

budidaya jamur. Melalui partisipasi mereka, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian serta kemakmuran masyarakat. Kerangka teoretis dalam penelitian ini menggunakan paradigma fakta sosial dengan pendekatan struktural-fungsional melalui kerangka teoritis Durkheim (solidaritas mekanis) dan Spencer (biological organisms). Studi ini bertujuan untuk mengungkap dan menyajikan fakta-fakta sosial dari partisipasi wanita di desa Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi kultivasibudidaya jamur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk eksploratif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis mengikuti aliran pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi wanita Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi pertanian jamur melalui kelompok petani dan kelompok pertanian bercampur dengan ikatan solidaritas mekanis dan menunjukkan sistem organisme biologis dalam masyarakat untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka.

1. PENDAHULUAN

Partisipasi perempuan dalam pemberdayaan ekonomi untuk perbaikan kesejahteraan hidup dapat dipahami sebagai realitas sosial. Realitas ini didasarkan pada tingkah laku dan sikap yang menurut pandangan Berger dan Luckman (1996) dalam Kristina (2010), merupakan suatu tingkah laku manusia dan makna yang menyertainya. Realitas sosial terbentuk karena pemikiran, penilaian, dan keputusan manusia untuk bertingkah laku dan bersikap. Sementara partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam situasi mental, pikiran, atau emosi, dan perasaan yang mampu mendorongnya memberikan sumbangsih peran serta dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab dalam aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Fitria 2013) Partisipasi perempuan sebagai suatu fakta sosial yang diketahui sebagai bentuk keterlibatan perempuan dalam kompleksitas situasi mental, pikiran, emosi, dan perasaan yang mendorongnya bertingkah laku dan bersikap turut berperan serta ikut terlibat dan bertanggung jawab pada aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Dalam lingkup keluarga, upaya produksi, reproduksi, distribusi, transisi, dan konsumsi dilakukan sebagai hasil aktivitas kerja sama melibatkan laki-laki (atau suami) dan perempuan (atau istri) melalui pembagian peran seimbang. Namun tidak boleh dipungkiri, Kristina (2010) mengangkat problematika, bahwa akses modal dan perbaikan perekonomian keluarga sering kali masih dikuasai laki-laki. Konstruksi sosial telah membangun konsensus bahwa notabene laki-laki merupakan pencari nafkah. Dewasa ini menunjukkan perempuan sebagai istri dan ibu telah turut berperan serta mengatur perekonomian keluarga. Anwar (2013) mencoba meninjau melalui perspektif feminisme yang meyakini perempuan sejatinya memiliki peran besar meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan, menurutnya, berupaya bekerja ketika pendapatan suami kurang atau bahkan tidak memperoleh nafkah ekonomi dari suami. Namun Hanum (2017) menyarankan indikasi kesejahteraan keluarga tidak boleh dilihat dari tingkat penghasilan suami, tetapi dilihat dari kemampuan istri (perempuan) memajemen pendapatan untuk kesejahteraan

keluarga. Karena itu, seorang istri dituntut memiliki daya kreativitas tinggi untuk mengatur pendapatan.

Yani dan Indrayani (2021), menyitir hasil penelitian Indrayani dan Musmini (2020), mengungkapkan perempuan yang turut terlibat dalam kegiatan ekonomi akan membantu memenuhi kebutuhan keluarga sebagai langkah awal melancarkan kegiatan-kegiatan lain yang lebih beragam. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi mampu meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Di sisi lain, ditemui kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki yang disebabkan oleh beberapa faktor. Astuti (2008) menyebutkan dua alasan, yaitu: pertama, perempuan memiliki kewajiban pokok kerumahtanggaan sehingga hanya dapat beraktivitas di area publik ketika pekerjaan rumah tangga telah selesai. Kedua, suami (laki-laki) dipandang sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah utama.

Oleh karenanya Yogendrarajah (2013) dan Thanikaivel et al. (2018) dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) berpendapat bahwa diperlukan pemberdayaan yang memberikan kekuasaan atau otoritas secara bebas leluasa kepada perempuan terhadap pilihan dan aktivitasnya. Kesetaraan gender ditujukan untuk mencapai kesamaan akses laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan serta pelibatan dalam berbagai aspek kehidupan pada sektor publik maupun domestik. Sementara itu Fadilah (2018) menyebut tiga ranah aspek urgensi kesetaraan gender, yaitu: (1) bahwa perempuan bagian dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana laki-laki, dan patut dipahami bahwa segala bentuk ciptaan Tuhan memiliki kedudukan yang sama; (2) bahwa perempuan juga memiliki hak untuk menjadi seorang pemimpin baik di dalam lingkup domestik maupun publik; dan (3) bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama di bidang ekonomi sehingga telah bergeser dari peran sebagai "tulang rusuk" menjadi "tulang punggung." Rupanya hal ini juga sejalan dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan ruang publik.

Perlunya perempuan memperoleh kesempatan menduduki posisi pengambilan keputusan di bidang ekonomi dan kesejahteraan yang pada akhirnya turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi juga diyakini Abdurrahman dan Tusianti (2021). Karenanya peran perempuan menjadi modal bagi pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup (Suharto 2005). Pemberdayaan bagi perempuan secara massif sangat dibutuhkan, yang ditunjukkan dengan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan, pasal 1 butir 6 telah mengakomodasi bahwa perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang, baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan bidang lainnya. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Perempuan diharapkan memiliki keahlian di bidangnya, dan dalam bidang

pengolahan pangan pengembangan produk, baik produk perikanan, pertanian, dan peternakan (Bachtiar 2015).

Perempuan menjadi salah satu kekuatan dan penopang ekonomi pedesaan, sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan menjadi bagian dari kehidupan lokal, misalnya produk kerajinan tangan (Sigiro 2019). Desa diketahui sebagai wilayah yang potensial, dilihat dari segi letak maupun kesuburannya. Desa adalah kesatuan hukum, memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul atau adat-istiadat setempat. Desa merupakan hasil perpaduan antara aktivitas sekelompok manusia dan lingkungan fisik alamiahnya. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah, keadaan bahasa, adat-istiadat, ekonomi, serta sosial budaya orang-orang setempat (Nugraha, 2021). Secara geografis, desa berada di wilayah yang dekat dengan lingkungan pengunungan, hutan, ataupun pantai. Desa umumnya ditemukan di pinggiran kota sehingga mengalami perkembangan bergantung pada kota pusatnya. Namun, di sisi lain, desa adalah daerah *hinterland* atau daerah yang memberi bahan pokok seperti padi, jagung, dan tanaman-tanaman lainnya.

Demikian pentingnya sektor masyarakat desa, karenanya usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi menjadi urgen dengan pertimbangan karakteristiknya. Diperlukan penggalian potensi desa secara simultan dan berkelanjutan yang mencakup sumberdaya alam dan manusia. Aswiyati (2016) mengungkapkan bahwa peran perempuan sangat strategis sebagai potensi sumberdaya manusia. Usaha meningkatkan peran partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dan pemberdayaan menunjang sektor ekonomi telah mulai disadari. Demikian pun terjadi pada masyarakat Samaenre. Partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi mereka merupakan suatu fakta sosial dan keniscayaan.

Samaenre adalah suatu pedesaan yang menarik diteliti dan diselidiki dengan segala potensialnya. Saat ini Samaenre sebagai desa masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Mallawa di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelumnya Samaenre merupakan bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Camba, di kabupaten yang sama, hanya saja mengalami pemekaran wilayah berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1992. Aspek historis Samaenre menunjukkan dinamika kehidupan masyarakat yang karakteristik dan menarik ditelusuri melalui minat riset berbagai bidang ilmu yang mendalam, tidak terluput kajian terhadap karakteristik peran partisipasi perempuannya. Nama "Samaenre" diberikan pertama kali oleh seorang pemimpin yang bernama Petta Lunru, bergelar Arung Cempa dengan nama Samalete, pada 1905. Selanjutnya pada 1925, Samaenre yang pertama kali dipimpin langsung oleh Petta Lunru, berpindah ke Realolo yang dipimpin Andri Hanisah Daeng Pabeta Karaeng Pakko. Pada 1956, Samaenre diduduki sarang gerombolan yang ingin berkuasa hingga setahun kemudian, 1957, masyarakat desa meninggalkan Samaenre dan berpindah ke hutan. Selama setahun mereka menghuni hutan dan pada 1958 berpindah ke Abbula, kemudian 1960 berpindah ke Ladange. Di Ladange masyarakat mulai menerima pendidikan dan berhasil membuat bendungan.

Pada 1963 terjadi perdamaian antara gerombolan yang menduduki wilayah Samaenre dengan tentara, sehingga masyarakat kembali dan dapat tumbuh dan berkembang.

Sektor perekonomian masyarakat Desa Samaenre di 1970 bertumpu pada pemanfaatan kayu di hutan menggunakan teknologi gergaji. Barulah tumbuh berkembang sektor pertanian dengan mengenali traktor pada 1986. Walau demikian, tercatat 1964 mereka telah bercocok tanam padi secara sederhana dan sempat mengalami wabah serangan serangga dan ulat. Pada 1992, pertama kali masyarakat Samaenre merayakan pesta panen. Demikian pertumbuhan perekonomian dan pembangunan desa masyarakat Desa Samaenre hingga 2010 memperoleh pujian atas keberhasilannya sebagai pelaksana tercepat pekerjaan talut atas biaya PNPM. Menarik, tidak boleh dipungkiri, bahwa perempuan turut serta mengambil peranannya dalam dinamika kehidupan masyarakat Samaenre tersebut. Keikutsertaan dan keterlibatan perempuan pada sektor pemberdayaan ekonomi budidaya tanam di Desa Samaenre ini menjadi suatu fakta sosial, dan karenanya menjadi minat tersendiri dalam penelitian ini untuk menyelidiki melalui riset sosiologis antropologis.

Saat ini pertumbuhan ekonomi Samaenre telah menunjukkan keragamannya, namun yang menjadi karakteristik dan potensial di desa tersebut adalah budidaya tanam, di antaranya adalah budidaya jamur (*fungi*).

Jamur biasa tumbuh pada kondisi lingkungan teduh, tingkat kelembaban cukup tinggi, arus angin, dan pencahayaan. Jamur membutuhkan sinar matahari tidak langsung dan cocok pada kondisi lingkungan dataran rendah (Hidayati dan Hidayat 2015; Fitriani et al. 2018). Daya dukung lingkungan sebagaimana uraian di atas sesuai dengan kondisi fisik dan alam Samaenre, Mallawa, di Maros, Sulawesi Selatan. Oleh karena itu budidaya tanam jamur menjadi salah satu penopang kehidupan perekonomian masyarakat Samaenre, dan demikian partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi menjadi fakta sosial.

Berdasar uraian di atas, peneliti ingin mengungkap dan mengemukakan partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur yang dikaji melalui paradigma fakta sosial sebagai suatu problematika sosiologis antropologis. Dalam paradigma fakta sosial, realitas ini dapat ditelaah melalui pendekatan struktural fungsional yang memahami fungsi individu dalam struktur masyarakat telah terkonstruksi sejak lama. Durkheim, dalam Ritzer (2012) menegaskan pandangan teoretisnya melalui teori solidaritas mekanis dan organis. Ikatan solidaritas mekanis dijumpai pada masyarakat sederhana, sedangkan solidaritas organis ditemui pada masyarakat yang sudah kompleks aspek kehidupannya. Durkheim, dalam Setiyawati (2014) berkeyakinan bahwa masyarakat dengan ikatan solidaritas mekanis diikat oleh *collective conscience*, yaitu adanya kesadaran bersama mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok yang bersifat memaksa. Melalui kesadaran ini, warga masyarakat dengan ciri-ciri solidaritas mekanis akan terikat pada norma sebagai pedoman hidupnya serta menjunjung tinggi adat-istiadatnya. Klasifikasi solidaritas mekanis dan organis dalam ikatan sosial ini mencerminkan analogi organis yang memiliki persamaan tertentu antara organisme biologis dengan masyarakat. Pandangan demikian biasa dianut

kalangan struktural fungsional, sebagaimana asumsi Spencer, dalam Ritzer (2012) yang memahami suatu masyarakat sebagai organisme biologis yang memiliki fungsi dan saling bergantung satu sama lain.

Rustriningsih et al. (2023) mengetengahkan bahwa selain upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah sangat diharapkan kontribusi masyarakat sebagai anggota tani. Mereka diharapkan mampu secara berdaya mengembangkan usaha tani mereka salah satunya dengan mempraktekkan pengetahuan tentang pertanian yang telah didapatkan dalam penyuluhan guna meningkatkan hasil panen agar dapat meningkatkan perekonomian mereka. Demikian pula Handika, Nano, dan Purwanto (2023) sebagaimana diungkapkan oleh Matana dan Lamandasa (2022) menyatakan bahwa melalui pemberdayaan dengan program pelatihan, sosialisasi membentuk kelompok, pengadaan bibit dan dukungan pemerintah setempat mampu menciptakan dampak yang baik terhadap pembangunan ekonomi masyarakat lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan riset kualitatif yang berusaha menggali informasi mendalam dan secara terbuka terhadap segala tanggapan, bukan tertutup hanya pada jawaban "ya" atau "tidak." Sebagaimana pula saran Moleong (2007) agar peneliti kualitatif memahami fenomena subjek penelitian secara holistik yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah secara deskriptif. Sementara itu bentuk penelitian ini menggunakan tipe deskriptif eksploratif (Martono 2015). Melalui bentuk penelitian ini peneliti dapat menggambarkan fakta-fakta pada fakta sosial partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur. Gambaran fakta-fakta pada fakta sosial ini diyakini mampu melukiskan karakter kelompok atau gejala sosial yang terjadi di kehidupan sosial budaya masyarakat Samaenre, Mallawa, Maros, Sulawesi Selatan.

Peneliti mengumpulkan data berupa fakta-fakta pada fakta sosial melalui teknik observasi dan wawancara. Pada saat observasi berlangsung data yang diperoleh sebagai hasil pengamatan direkam dalam objek gambar dan dicatat pada lembaran pencatatan observasi. Sementara itu wawancara dilakukan dengan semi-terstruktur (Hayati, 2021), artinya terdapat panduan wawancara sederhana yang kemudian di lapangan secara mengalir pertanyaan diajukan kepada informan dalam keterlibatan hubungan atau interaksi sosial yang harmonis, hangat, terbuka, dan kekeluargaan. Setelah data diperoleh, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan tahapan teknik analisis data. Dilakukan menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali 2019). Ketiga alur ini saling dikonfirmasi untuk menelaah data-data fakta sosial partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Samaenre saat ini masuk wilayah pemerintahan Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah 42,25 kilometer per segi yang berstatus sebagai desa definitif dan tergolong desa swadaya. Penduduk Desa Samaenre sebanyak 1081 jiwa, yang terdiri atas: 536 jiwa atau sebesar 49,58% laki-laki dan 545 jiwa atau 50,42% perempuan. Penduduk ini tersebar ke empat wilayah pedusunan yang berada di Desa Samaenre sebagaimana tabel 1.

Table 1. Jumlah Penduduk Desa Samaenre

No.	Nama Pedusunan	Jumlah Penduduk					
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Angka	Persen	Angka	Persen	Angka	Persen
1.	Bonto Siring	137	50,55%	134	49,45%	271	100%
2.	Mallenreng	89	50,57%	87	49,43%	176	100%
3.	Realolo	158	46,61%	181	53,39%	339	100%
4.	Malempo	152	51,53%	143	48,47%	295	100%
Jumlah		536	49,58%	545	50,42%	1081	-

Sumber: Buku Pedoman Desa Samaenre (2019)

Tabel 2. Kondisi Tingkat atau Taraf Pendidikan Masyarakat Desa Samaenre

No.	Tingkat atau Taraf Pendidikan	Kondisi Penduduk	
		Angka	Persen
1.	Sarjana ke Atas	50	5%
2.	Diploma	35	3%
3.	Sekolah Lanjutan Atas	90	8%
4.	Sekolah Menengah Pertama	100	9%
5.	Sekolah Dasar	68	6%
6.	Tidak Mengeyam Pendidikan	738	68%
Jumlah		1081	100%

Sumber: Buku Pedoman Desa Samaenre (2019)

Selanjutnya kondisi tingkat atau taraf pendidikan masyarakat digambarkan sebagaimana disajikan pada tabel 2. Dengan demikian, masyarakat Samaenre mayoritas belum mengenyam pendidikan formal, yaitu sebanyak 738 jiwa atau 68% dari jumlah penduduknya. Sayangnya, data yang menunjukkan kondisi tingkat atau taraf pendidikan penduduk Desa Samaenre yang diklasifikasikan atas dasar jenis

kelamin tidak diperoleh. Semestinya data ini sangat menunjang bagi peneliti dalam menganalisis partisipasi perempuan.

Berdasarkan data di atas, tergambar bahwa perempuan Samaenre berpotensi sebagai modal sumberdaya manusia dari aspek jumlah dan persentasi kuantitatifnya, yaitu sejumlah 545 jiwa dari 1081 jiwa penduduk Samaenre, atau dinyatakan 50,42% dari penduduk Samaenre. Artinya separuh lebih sedikit penduduk Samaenre berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu, tidak boleh dipungkiri potensi dan peran serta partisipasi perempuan dalam pemberdayaan ekonomi desa sebagai fakta sosial Samaenre, setidaknya melalui data kuantitatif tersebut. Pernyataan ini sangat sesuai dengan fakta data yang diperoleh di lapangan riset melalui wawancara dengan informan R, 12 November 2022, sebagai berikut:

"...Iyek, kita di sini, Nak, kalau Bapak-Bapaknya panen di kebun, kita-kita ni perempuan biasanya yang mengumpulkan hasil panennya. Jadi kita nak saling membantu, iyek."

Seiring dengan perkembangan masyarakat, tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi pun semakin meningkat, termasuk dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut terbukti dengan keikutsertaan perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budi daya tanam jamur. Partisipasi perempuan dapat dilihat dari keikutsertaan perempuan Samaenre dalam pelatihan atau program pemberdayaan yang diselenggarakan di desa. Peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Samaenre yang memenuhi syarat untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu masyarakat Samaenre khususnya perempuan yang mengetahui atau mengikuti pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa. Demikian hasil wawancara peneliti pada 12 November 2022 terhadap informan N yang memberi penguatan fakta data atas partisipasi dan pemberdayaan perempuan Samaenre.

"...Kalo dalam pemberdayaan itu, Ibu-Ibu memang lebih dominan dalam hal ini, Bapak-Bapak biasanya di sawah. Dalam hal pemberdayaan itu sama pelatihan yang sibuk itu Ibu-Ibu, jadi Ibu-Ibu berperan..."

Di Desa Samaenre terdapat beragam pemberdayaan ekonomi yang melibatkan seluruh warga desa sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan aktivitas kehidupan sosial ekonomi atau mata pencaharian hidup. Sebagaimana telah ditegaskan pada paparan pendahuluan tulisan ini, peneliti membatasi aktivitas pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di Samaenre dapat diketahui dari aktivitas hidup sosial ekonomi mereka untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Informasi dari sumber-sumber atau informan di lapangan menunjukkan bahwa laki-laki banyak mengambil peranan dalam proses memanen jamur, sementara perempuan banyak berperan dalam mengumpulkan hasil panen tersebut. Perempuan juga diketahui banyak mengikuti pelatihan sebagai peserta aktif yang diselenggarakan oleh desa, dibandingkan dengan keikutsertaan peserta laki-laki.

Keikutsertaan perempuan dalam mengikuti kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi di desa menggambarkan peran publik telah ditunjukkan

oleh perempuan Samaenre. Pemberdayaan budidaya tanam khususnya pada tanam jamur tersebut mulai massif dilakukan sejak 2014, berawal dari belajar melalui buku panduan budidaya jamur, kemudian kelas-kelas pelatihan dan pemberdayaan mulai massif diselenggarakan dan difasilitasi oleh desa dengan mendapatkan dukungan dari pihak luar. Beberapa dukungan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Samaenre melalui pelatihan-pelatihan budidaya tanam jamur banyak diperoleh dari Dinas Kehutanan Pemerintah Daerah setempat dan Kantor Taman Nasional Maros. Hasil produksi budidaya jamur yang semakin meningkat menyebabkan tumbuh dan berkembangnya produk-produk pengolahan makanan atau camilan yang berbahan dasar jamur, seperti bakso jamur, keripik jamur, sate, pepes.

Hasil wawancara pada 12 November 2022 terhadap Informan H, salah seorang informan kunci dalam penelitian ini, menyatakan:

"...Suami saya supir. Lalu saya ada pelatihan. Saya ikuti pelatihan. Pemberdayaan budidaya jamur sama anggrek. Ikut ka pelatihan, karna dikasih masuk jadi anggota. Syaratnya itu, tapi dipilih ji sama orang kantor. Tapi tidak lama jika jadi anggota karna saya jualan juga di pasar untuk bantu ekonomi suamiku."

Di Desa Samaenre ini terdapat kelompok-kelompok tani dan kelompok-kelompok pemberdayaan ekonomi budidaya jamur yang beranggotakan perempuan. Kelompok tani berbeda dengan kelompok pemberdayaan. Jika kelompok tani terfokus pada pengelolaan lahan tani sebelum bibit diperoleh dan akan ditanam, sementara kelompok pemberdayaan terfokus pada proses pembudidayaan jamur hingga penjualannya. Kelompok tani mendapatkan bimbingan, arahan, dan pendanaan dari Dinas Pertanian Pemerintah Daerah setempat. Pelatihan-pelatihan terselenggara di desa dan diikuti secara aktif oleh masyarakat, khususnya perempuan. Kelompok pembudidayaan jamur ini menunjukkan aktivitas dan partisipasi perempuan sejak pengambilan bibit unggul jamur, proses menanam, merawat pertumbuhan dan perkembangan jamur, hingga memanen, sampai pada penjualannya. Umumnya hasil-hasil panen budidaya jamur ini dijual ke Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Agar kualitas pembudidayaan jamur maksimal dan optimal, pelatihan-pelatihan biasa juga terselenggara di desa.

4. KESIMPULAN

Paradigma fakta sosial menarik dikaji untuk menelaah partisipasi perempuan Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur melalui pendekatan struktural fungsional dengan kerangka teoritis Durkheim (solidaritas mekanis) dan Spencer (organisme biologis).

Penelitian ini fokus pada partisipasi perempuan di Desa Samaenre dalam pemberdayaan ekonomi budidaya tanam jamur nampak pada peran aktif dan keikutsertaan serta terlibat dalam kelompok tani dan kelompok pembudidayaan. Di dalam komunitas kelompok tani terdapat upaya pelatihan-pelatihan yang terselenggara di Desa Samaenre dengan fasilitas Dinas Pertanian, Pemerintah Kabupaten Maros. Juga terdapat aktivitas-aktivitas yang menunjukkan peran serta partisipasi perempuan dalam pengelolaan lahan pertanian jamur.

Di dalam komunitas kelompok pembudidayaan terdapat upaya pelatihan-pelatihan yang terselenggara di Desa Samaenre dengan fasilitas Dinas Kehutanan Pemerintah Daerah setempat dan Kantor Taman Nasional Maros. Sementara aktivitas budidaya tanam jamur dimulai dari pengambilan bibit dan berproses hingga masa panen sampai penjualannya yang menunjukkan peran serta partisipasi perempuan. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang massif di desa, baik pada komunitas kelompok tani maupun kelompok pembudidayaan sangat menunjang peningkatan aktivitas pengelolaan lahan pertanian dan budidaya tanam jamur di Samaenre.

Peningkatan aktivitas pengelolaan lahan pertanian maupun budidaya tanam jamur menjadi pondasi pemberdayaan ekonomi Samaenre, di mana partisipasi perempuan nampak sebagai gambaran solidaritas mekanis mereka. Pondasi pemberdayaan ekonomi yang semakin meningkat akan memberikan sumbangsih yang potensial bagi peningkatan taraf hidup Samaenre. Dengan demikian segala upaya untuk peningkatan taraf hidup yang berujung pada kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem sebagaimana organisme biologis yang memiliki struktur dan fungsi berperan masing-masing semestinya.

REFERENSI

- Abdurrahman, Abdurrahman, dan Tusianti, Ema. (2021) Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia?. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21(2):204-209.
- Alexopoulos, Constantine John (1962) *Introductory Mycology*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc
- Anwar, M. Zainal. (2013) Organisasi perempuan dan pembangunan kesejahteraan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 8(1):133-46.
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. (2008) *Konstruksi gender dalam realitas sosial*. Semarang: Unnes Press (Universitas Negeri Semarang Press)
- Aswiyati, Indah. (2016) Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 9(17):1-18.
- Bachtiar, Adriansyah (2015) *Problematika Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi pada Pengujian Undang-Undang Terhadap Undang-Undang Dasar*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Darwis, Welly, A. R. Mantovani, dan R. Supriati. (2011) Determinasi Jamur *Lycoperdales* yang Terdapat di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Bengkulu. *Jurnal Konservasi Hayati* 7(1):9-20.
- Fadilah, Sri. (2018) Kesetaraan Gender: Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung." *Mitra Gender (Jurnal Gender dan Anak)* 1(1):18-26.
- Fitria. (2013). "Kepemimpinan Partisipatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 52(7):1689-1699.

- Fitriani, Linna, Yuni Krisnawati, Msy Olivia Rega Anorda, dan Ketri Lanjarini.(2018). Jenis-Jenis Dan Potensi Jamur Makroskopis Yang Terdapat Di Pt Perkebunan Hasil Musi Lestari Dan Pt Djuanda Sawit Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi* 1(1):21-28.
- Gramedia Blog. (2022). "Kingdom Fungi: Pengertian, Struktur, Klasifikasi dan Ciri Umum," <https://www.gramedia.com/literasi/kingdom-fungi/>. diakses 2 November 2022.
- Handika, Pandu Dwi, Erwin Dwi Nano, dan Purwanto Purwanto. (2023) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Perkebunan Buah Alpukat Juragan Kebun Di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10(2):89-95.
- Hanum, Septi Latifa. (2017) Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1(2):257-72.
- Hayati, R. (2021). "Pengertian Wawancara Semi Terstruktur dan Dua Contohnya" (<https://penelitianilmiah.com/wawancara-semi-terstruktur/>, diakses 2 November 2022).
- Hidayati, Hidayati, dan Mohammad Rusdi Hidayat. (2015). Utilization of Fiber Empty Bunches of Palm Oil as a growing medium of *Pleurotus ostreatus*. *Biopropal Industri* 6(2):73-80.
- Indrayani, Luh, dan Lucy Sri Musmini. (2020) The Meaning of Economic Activity in the Family Economics from Balinese Women's Perspective. Hal. 127-32 in 3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019). Atlantis Press.
- Kristina, A. (2010) Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Pamator* 3(1):69-75
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Matana, Tabita Rosmin, dan Serlia Raflesia Lamandasa. (2022) Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Ekomen* 21(2):57-67.
- Meity Suradji Sinaga. (2007) *Jamur Merang & budi dayanya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugraha, J. 2021. "Mengenal Fungsi Desa dan Ciri-cirinya, Perlu Diketahui," (<https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-fungsi-desa-dan-ciri-cirinya-perlu-diketahui-klm.html>. diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Purbo, M. Sumedi. 2012. "Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Edibel bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi." Materi Pelatihan PPM IbM.
- Rijali, Ahmad. (2019) Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81-95.
- Ritzer, George. (2012) *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan terakhir Postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rustriningsih, Rustriningsih, Septia Sekar Mutiara, Tsania Frisca Ulya, dan Slamet Muliono Redjosari. (2023) Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang Desa Lerang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10(2):82-88.

- Setiyawati, Rima. (2014) Peranan Dukun Bayi dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses Persalinan di Dusun Nolo-prayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah (Melalui Pendekatan Teori Solidaritas Mekanik dan Organik Emile Durkheim). Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sigiro, Atnike Nova. (2019) Agensi Perempuan Pedesaan. *Jurnal Perempuan*. 24 (4):4-5
- Suharto, Edi. (2005) Membangun Masyarakat Dengan Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Thanikaivel, M., K. Priya, Tiruchengode Elayamplayam, dan Tamil Nadu. (2018) Economic Empowerment of women in India. *International Journal of Technical Research & Science* 3(7):100-110.
- Umarie, Iskandar, Luthfi Ash Shiddieqy, dan Oktarina Oktarina. (2011). Penggunaan Beberapa Macam Limbah Tumbuhan sebagai Media Tumbuh Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*). *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 13(1):420-471.
- Umniyatie, Siti, Drajat Pramiadi Astuti, dan Victoria Henuhili. (2013). Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus. Sp*) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Diy." *Inoteks: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni* 17(2):162-175.
- United Nations. (2014). World survey on the role of women in development 2014: Gender equality and sustainable development, <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2014/10/world-survey-2014> diakses pada tanggal 2 November 2022
- Yani, Ni Luh Sinta, dan Luh Indrayani. (2021) Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(2):261-69.
- Yogendrarajah, Rathirane. (2013). Women empowerment through decision making. *The International Journal of Economics and Business Management*. 3(1):2250-2750..